

Efektivitas Metode Belajar Outdoor Study dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Banyuraden

Pupung Siboti^{1*}, Setyo Eko Atmojo²

^{1,2} PGSD, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Surat-e: pupungsib@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of learning methods Outdoor Study in Improving Understanding of Natural and Social Science Concepts for Fourth Grade at Muhammadiyah Banyuraden Elementary School. This research was carried out at the Muhammadiyah Banyuraden Elementary School for the 2023/2024 academic year. This research is experimental research with a design design Nonequivalent Control Group Design. This design involves two classes, namely the experimental class and the control class. In this case, the researcher used two classes as samples. The sample consisted of fourth grade A and fourth grade B. Cognitive ability was measured using pretest and posttest. The analysis technique used is the normality test, homogeneity test, independent sample t-test with a significance level of <0.05 . The results of this study concluded based on the results of the N-gain Score Test, showing that the average N-gain score for the experimental class (using the outdoor study learning method) was 0.6349, included in the "Medium" category or included in the quite effective category. Meanwhile, the average N-gain score for the control class (using the demonstration learning method) was 0.4034, which was in the "Medium" category or was in the ineffective category. So it can be concluded that the use of the outdoor study learning method is quite effective in improving learning outcomes in the science and sciences subject material on plant parts and their functions for fourth grade students at Banyuraden Muhammadiyah Elementary School for the 2023/2024 academic year.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Metode Belajar Outdoor Study dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Banyuraden. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Banyuraden tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan desain Nonequivalent Control Group Design. Desain ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel. Sampel terdiri dari kelas IV A dan IV B. Pengukuran kemampuan kognitif menggunakan pretest dan posttest. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sampel t – test dengan taraf signifikansi $< 0,05$. Hasil penelitian ini menyimpulkan berdasarkan hasil Uji N-gain Score, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen (menggunakan metode belajar outdoor study) adalah sebesar 0,6349 termasuk dalam kategori “Sedang” atau termasuk dalam kategori cukup efektif. Sementara untuk rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol (menggunakan metode belajar demonstrasi) adalah sebesar 0,4034 termasuk dalam kategori “Sedang” atau termasuk dalam kategori tidak efektif. Maka

KEYWORDS

Outdoor Study, Natural and Social Science, Learning Outcomes

KATA KUNCI

Outdoor Study, IPAS, Hasil Belajar

How to Cite:

“Siboti, P., & Eko Atmojo, S. (2024). Efektivitas Metode Belajar Outdoor Study dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Banyuraden. *ELEMENTARY PEDAGOGIA*, 1(3), 17–26. <https://doi.org/10.62387/elementarypedagogia.v1i3.38>”

dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode belajar outdoor study cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Banyuraden Tahun ajaran 2023/2024.

PENDAHULUAN

Pendidikan berdasarkan UUD 45 merupakan hak setiap orang sehingga kelayakan pendidikan perlu menjadi pertimbangan dalam proses pelaksanaannya (Ricardus, 2020). Menurut Shulman dalam Rusman (2016 : 231) pendidikan merupakan proses membantu orang mengembangkan kapasitas untuk belajar bagaimana menghubungkan kesulitan mereka dengan teka – teki yang berguna untuk membentuk masalah. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (ayat 1) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan berahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya

Pendidikan merupakan suatu proses dimana pengetahuan, keterampilan, dan norma-norma yang dimiliki oleh sekelompok manusia ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui instruksi, pelatihan, dan studi. Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi individu peserta didik dan meningkatkan kecerdasan mereka. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi individu ini, setiap anak memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, mengekspresikan kreativitas, mengembangkan kepribadian yang positif, menjadi mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Pendidikan berperan sebagai sebuah sarana bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui instruksi yang disampaikan oleh pendidik, yang berperan sebagai pihak yang memiliki peran utama dalam proses pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam perilaku, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Sedangkan pendidikan menurut Asmawi dalam Nugroho, dkk (2016) menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu dan berkualitas tidak lepas dari proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Sekolah yang memiliki standar kualitas yang tinggi diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan baik dari pihak internal sekolah maupun pihak eksternal seperti orang tua. Tingkat pendidikan dasar, khususnya Sekolah Dasar, memiliki peran kunci dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten. Di tingkat sekolah dasar, dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral ditanamkan pada siswa, membentuk dasar yang kokoh untuk perkembangan mereka. Pendidikan yang berkualitas di tingkat ini akan menghasilkan individu yang kompeten dan memiliki kemampuan yang baik. Kualitas pendidikan perlu diperhatikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Evaluasi kualitas ini didasarkan pada prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Yang paling penting dalam proses belajar mengajar adalah memastikan bahwa siswa memahami pentingnya pembelajaran dan bagaimana hasil pembelajaran tersebut akan berdampak pada kehidupan mereka saat ini dan di masa depan.

Hasil yang diharapkan dari pendidikan mencakup peningkatan yang lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah siswa menyelesaikan pendidikan mereka. Untuk mencapai tujuan pendidikan ini, pemerintah melakukan upaya melalui proses pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan, termasuk Sekolah Dasar (SD). Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam membantu membentuk fondasi bagi siswa untuk mengembangkan keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Penyelenggaraan pendidikan dasar memiliki tujuan yang mulia, diungkapkan Muhammad Ali (2009), bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan. Secara operasional, tujuan pokok pendidikan dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan sebagai individu yang mandiri, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, dan meningkatkan kreativitas.

Pendidikan pada dasarnya diartikan sebagai upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik. Pendidikan tentunya mempunyai tujuan, tujuan pendidikan merujuk pada perkembangan kemampuan-kemampuan yang terdapat di dalam diri seorang makhluk yaitu manusia. Kemampuan yang telah berkembang di dalam diri manusia akan terbentuk melalui suatu proses pembelajaran yang berjalan terus-menerus.

Istilah pembelajaran erat kaitannya dengan konsep belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi secara bersamaan. Belajar dapat berlangsung tanpa kehadiran guru atau aktivitas mengajar formal, sementara mengajar mencakup segala tindakan yang dilakukan oleh guru dalam lingkungan kelas. Di lingkungan sekolah, istilah pembelajaran sering diartikan sebagai proses belajar mengajar, di mana terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sesama siswa, dengan tujuan mencapai perubahan dalam sikap dan perilaku siswa.

Elemen utama dalam proses pendidikan adalah peran guru. Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kesuksesan pendidikan. Tanpa kehadiran guru, pendidikan hanya akan menjadi kosong dan sekadar retorika, karena akhirnya, guru-lah yang akan menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan, terlepas dari semua kebijakan pendidikan yang diterapkan. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang tersebut mengungkapkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa (peserta didik) pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru memegang peranan yang sentral dan menjadi titik awal dalam seluruh pembangunan dunia pendidikan. Seorang guru diharapkan memiliki kreativitas dan inovasi dalam perencanaan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk menyampaikan seluruh kompetensi dasar dan indikator pembelajaran kepada para siswa. Kualitas pendidikan dimulai melalui proses belajar-mengajar yang dirancang dengan baik oleh guru. Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, salah satu mata pelajaran yang mendukung proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran IPA di SD dimaksudkan untuk memberikan peserta didik peluang dalam memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar, serta untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep dasar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menekankan pada proses sistematis untuk menggali pengetahuan tentang alam. Oleh karena itu, IPA tidak hanya mencakup pemahaman tentang fakta, konsep, atau prinsip, melainkan juga melibatkan proses penemuan pengetahuan itu sendiri.

Tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Sekolah Dasar adalah untuk mendorong siswa agar mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan, dan keterampilan

mereka dalam memahami alam sekitar. Selain itu, pembelajaran IPA juga bertujuan untuk memberi pemahaman pada siswa tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara materi diajarkan, penggunaan media pembelajaran, dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

Pada level sekolah dasar, materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebaiknya dimulai dengan konteks yang nyata atau hal-hal yang dapat diamati secara langsung, mengingat bahwa anak-anak pada level ini cenderung berpikir dalam ranah konkret. Ketidaktifan dalam belajar IPA sering kali mengakibatkan kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kecenderungan untuk berbicara atau mengganggu teman sekelas. Kegiatan belajar yang monoton dan kurang menarik juga dapat menyebabkan kurangnya pemahaman serta penguasaan materi, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa selama proses belajar. Mata pelajaran IPA dianggap sulit dipahami oleh siswa, yang mengakibatkan kurangnya partisipasi aktif dalam proses belajar, dan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA masih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman materi pada siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran "outdoor study". Pendekatan pembelajaran di luar ruangan ini bukan hanya bertujuan untuk menggeser pembelajaran dari kelas ke luar kelas, tetapi juga untuk mengajak siswa terlibat secara langsung dengan alam dan melibatkan mereka dalam aktivitas yang mendukung perubahan perilaku positif terhadap lingkungan. Metode "outdoor study" mendekatkan pembelajaran pada proses induktif, berdasarkan pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat merasakan, melihat, dan bahkan mencoba sendiri, sehingga pengetahuan yang diperoleh didasarkan pada pengalaman pribadi mereka. Diharapkan bahwa ini akan membantu siswa membangun pemahaman materi yang lebih baik dan meningkatkan retensi informasi yang mereka dapatkan selama pembelajaran.

Metode outdoor study ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih bermakna, lebih aktif, lebih kaya akan sumber belajar dan menyenangkan. Selain banyak kelebihan model pembelajaran outdoor study juga tidak lepas dari kekurangan. Beberapa kekurangan dari model pembelajaran outdoor study diantaranya apabila kurang persiapan dalam proses pembelajaran ada kesan main-main. Maka untuk mengatasinya guru harus mempersiapkannya terlebih dahulu yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara lebih matang dan mempersiapkan secara cermat hal-hal yang dibutuhkan untuk dapat menunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah Banyuraden, peneliti menemukan bahwa guru kelas IV di SD Muhammadiyah Banyuraden masih menerapkan metode pembelajaran yang kurang efektif dan kurang menarik, sehingga siswa tidak aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar. Hal tersebut di buktikan dengan data yang diperoleh menunjukkan masih terdapat sekitar 25% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM pada pembelajaran IPAS. Selain itu, sikap pasif siswa selama pembelajaran mengakibatkan pemahaman konsep yang rendah, karena pembelajaran cenderung terbatas pada duduk, mencatat, dan mendengarkan. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator perlu memainkan perannya dengan baik, yakni memberikan siswa peluang untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga mereka tidak merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran. Metode yang digunakan sejauh ini telah menyebabkan siswa memiliki pemahaman konsep yang kurang mendalam, sehingga mereka mudah lupa karena kurangnya pengalaman pembelajaran yang berkesan. Hal ini di buktikan dengan data yang diperoleh menunjukkan dari 29 siswa masih terdapat 7 siswa yang nilainya di bawah rata-rata

Sesuai latar belakang di atas, dimana masalah yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar siswa karena rendahnya pemahaman materi pada siswa sekolah dasar. Maka perlu adanya penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Belajar Outdoor Study dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Banyuraden”. Dimana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan pemahaman materi yang di sampaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian eksperimen yang bertujuan untuk meneliti apakah terdapat dampak dari suatu tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian. Dengan kata lain, penelitian eksperimen berusaha untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian nonequivalent control group design. Desain ini melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, kemudian diberikan pretest untuk menilai keadaan awal dan melihat apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam hal ini, peneliti menggunakan 2 kelas sebagai sampel. Sampel tersebut terdiri dari kelas IV A dan IV B. Kelas IV B akan menjadi kelompok kontrol yang menerima pembelajaran tanpa mengikuti metode outdoor study, sementara kelas IV A akan menjadi kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan mengikuti metode outdoor study. Teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Independent simple T-test dan Uji N- Gain. Independent simple T – test bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang mendapatkan perlakuan metode outdoor study dan mereka yang tidak mendapat perlakuan. Sedangkan Uji N-gain bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai Efektivitas Metode Belajar Outdoor Study dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Banyuraden dengan sampel kelas IV A sebagai kelas eksperien dan kelas IV B sebagai kelas pada pembelajaran IPA. Materi yang diajarkan di kedua kelas dalam penelitian ini adalah mengenai bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, yang dilakukan dalam 3 kali pertemuan, pertemuan pertama pembagaian soal pretest dan pengenalan, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga dilakukan pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian soal posttest pada mata pelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

Efektivitas Penggunaan metode belajar outdoor study dipilih untuk mengetahui sejauh manakah efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan mengenai bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV. Uji evektifitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Independent Sample T-Test dan uji N-Gain. Namun sebelum dilakukan uji evektifitas terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Uji prasyarat merupakan sebuah konsep dasar dalam menetapkan statistik uji mana yang diperlukan

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data dari tiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Shapiro Wilk dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS.

Tabel 1. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
prestasi belajar	pretest eksperimen	.144	28	.143	.949	28	.192
	posttest eksperimen	.145	28	.138	.933	28	.075
	pretest kontrol	.193	28	.009	.940	28	.110
	posttest kontrol	.182	28	.018	.939	28	.103

a. Lilliefors Significance Correction

JJJ

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil pretest pada kelas kontrol yaitu diperoleh hasil = 0,110 dan pada pretest kelas eksperimen diperoleh hasil = 0,192 Kemudian setelah diberikan treatment pada kelas kontrol posttest diperoleh nilai = 0,103 dan pada posttest kelas eksperimen diperoleh = 0,075 Berdasarkan pernyataan diatas maka masing-masing variabel diperoleh nilai $p > 0,05$ maka sebaran data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data dari dua varian berasal dari populasi yang homogen. Untuk mengetahuinya dengan membandingkan dua varian yang diuji. Data dinyatakan homogen jika nilai Sig $> 0,05$ maka distribusi data bersifat homogen dilakukan pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang n1 untuk memudahkan dalam penghitungan, peneliti menggunakan bantuan SPSS untuk menggunakan uji homogenitas Levene.

Tabel 2. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
prestasi belajar	Based on Mean	.766	3	108	.515
	Based on Median	.665	3	108	.575
	Based on Median and with adjusted df	.665	3	106.824	.575
	Based on trimmed mean	.730	3	108	.536

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa untuk kedua variabel memiliki nilai Sig. Levene 0,515 $>$ dari nilai signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa homogenitas variansnya sama atau dapat dikatakan variabelnya homogen. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan Uji Independent Sample T-Test.

Uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan sebagai uji prasyarat menghasilkan bahwa data normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji Independent Sample T-Test. Independent Sample T-Test dilakukan untuk membuktikan bahwa metode belajar outdoor study efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammdiyah Banyuraden.

Tabel 3. Uji Independent Simple T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
prestasi belajar	Equal variances assumed	.959	.332	3.654	54	.001	11.250	3.079	5.077	17.423
	Equal variances not assumed			3.654	52.931	.001	11.250	3.079	5.074	17.426

Berdasarkan uji Independent Sample T-Test di atas, dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan (nyata) antara penggunaan metode belajar outdoor study dengan tanpa menggunakan metode belajar outdoor study untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dalam mata pelajaran IPA materi kelas IV SD Muhammadiyah Banyuraden Tahun Ajaran 2023/2024.

Selanjutnya dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode belajar outdoor study untuk mengetahui apakah penggunaan atau penerapan metode tersebut dapat dikatakan efektif atau tidak dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah Banyuraden.

Tabel 4. Uji N-gain

Descriptives				Statistic	Std. Error
kelas					
NGain_persen	eksperimen	Mean		63.4970	5.14718
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52.9358	
			Upper Bound	74.0581	
		5% Trimmed Mean		64.2738	
		Median		63.0682	
		Variance		741.816	
		Std. Deviation		27.23630	
		Minimum		12.50	
		Maximum		100.00	
		Range		87.50	
		Interquartile Range		38.54	
		Skewness		-.275	.441
		Kurtosis		-.833	.858
	kontrol	Mean		40.3479	4.12563
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	31.8828	
			Upper Bound	48.8130	
		5% Trimmed Mean		39.9699	
		Median		38.7500	
		Variance		476.582	
		Std. Deviation		21.83077	
		Minimum		.00	
		Maximum		87.50	
		Range		87.50	
		Interquartile Range		23.33	
		Skewness		.129	.441
		Kurtosis		.324	.858

Pada Uji N-Gain untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran pada proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil Uji N-gain Score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen dengan (menggunakan metode belajar outdoor study) adalah 0,6349 atau termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai N-gain score minimal 12,5% dan maksimal 100%. Sementara untuk rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol (menggunakan metode belajar demonstrasi) adalah sebesar 0,4034 atau termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-gain score minimal 0% dan maksimal 87,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode belajar outdoor study cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Banyuraden Tahun ajaran 2023/2024. Sementara dengan menggunakan metode belajar demonstrasi tidak efektif meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Banyuraden Tahun ajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan siswa yang belajar menggunakan metode belajar outdoor study sebagai kelas eksperimen, dengan siswa yang belajar menggunakan metode belajar demonstrasi sebagai

kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata nilai posttest 83,57 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata nilai posttest 73,32. Dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) uji hipotesis yaitu uji t terhadap metode belajar outdoor study, menunjukkan bahwa nilai statistik uji t adalah 0,001 sehingga lebih kecil dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil Uji N-gain Score, menunjukan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen (menggunakan metode belajar outdoor study) adalah 63,4970 atau 63,5% termasuk dalam kategori cukup efektif. Sementara untuk rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol (menggunakan metode belajar demonstrasi) adalah sebesar 40,3479 atau 40,3% termasuk dalam kategori tidak efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode belajar outdoor study cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Banyuraden Tahun ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, Aly dan Eny Rahman. (2000). *Ilmu Amaliah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PTFajarInterpratama Mandiri.
- [3] Andriani, S., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2023). *Efektifitas Model Pembelajaran Outdoor Study Berbantu Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Siswa*. AS-SABIQUN, 5(2), 619-631.
- [4] Anggraini, M. P. (2023). *Efektivitas Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Materi Tumbuhan Hijau Di Kelas V SDN 72 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- [5] Astuti, D. B., & Budiyanto, M. (2022). *Efektivitas Penerapan Project-Based Learning Berbasis Outdoor Study Dengan Bantuan Microsoft Teams Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep*. Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains, 10(2), 305-312.
- [6] Darwis & Lahming. 2017. *Metode dan Strategi Pembelajaran PKLH*. Makassar: Alauddin University Press.
- [7] Deliany, N., Hidayat, A., & Nurhayati, Y. (2019). Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Educare: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(2), 90–97.
- [8] Dewi, S. Z., & Ibrahim, T. (2019). Pentingnya Pemahaman Konsep untuk Mengatasi Miskonsepsi dalam Materi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 130–136.
- [9] El, Ihsana khuluqo. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Gustina, D. (2023). *Efektivitas Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran IPA Di SD Negeri Jamur Ujung Bener Meriah* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).
- [11] Hariri, C. A., & Yayuk, E. (2018). Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya Siswa Kelas 5 SD T. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 1–15. www.diknas.net
- [12] Husamah. (2013). *Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [13] Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- [14] Khaerani, C. (2020). Pembelajaran Kontekstual IPA melalui Outdoor Learning di SDN 1 Keruak Lombok Timur. *Bintang*, 2(1), 162-171.
- [15] Lestari, I. A. K. P. D., Parmajaya, I. P. G., & Suparya, I. K. (2022). Penerapan Metode Outdoor Study dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV. *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD*, 2(1).
- [16] Meisin Sari, A. (2019). *Efektivitas Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

- [17] Okta, D. P. (2023). *Penerapan Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik pada Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 29 Tulang Bawang Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [18] Pebriani, A. (2020, November). Penerapan Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 322-330).
- [19] Savitri, O., & Meilana, S. F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- [20] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [21] Suhelayanti, Z, S., Rahmawati, I., Tantu, R. P., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- [22] Sulistyorini. (2007). *Model Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar DanPenerapannya Dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- [23] Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [24] Ulfaeni, S., Wakhyudin, H., & Saputra, H. J. (2017). Pengembangan Media Monergi (Monopoli Energi) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(2), 136–144. <https://doi.org/10.23917/ppd.v4i2.4990>
- [25] Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press.
- [26] Windasari, S. N. R., & Setiyawati, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Outdoor Learning terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPA SD Kelas IV. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 641-653.
- [27] Zainal Aqib dan Ali Murtadlo. 2017. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta : Satu Nusa.